

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu infrastruktur terpenting dalam membangun peradaban dan kemajuan suatu bangsa. Dalam artian, suatu bangsa ataupun negara dapat dibilang maju atau tidaknya sudah barang tentu sangat bergantung terhadap proses pendidikan yang berjalan didalamnya. Maka, dalam konteks ini perkembangan dan pembangunan dari sektor pendidikan menjadi nilai yang sangat penting, karena pondasi sebuah bangsa terletak pada pendidikannya. Begitupun dengan bangsa Indonesia, meskipun terbilang negara berkembang Indonesia sangat menomorsatukan pendidikan terbukti dari cita-cita bangsa Indonesia yang ingin mencerdaskan kehidupan bangsa, serta telah diatur dalam UU No.20 Tahun 2003 pasal 5 ayat 4, tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa semua warga negara memiliki potensi serta kecerdasan oleh karenanya mereka berhak mendapatkan pendidikan secara khusus.

Sekolah merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pendidikan di Indonesia. Sekolah sebagai salah satu ujung tombak dalam mencerdaskan kehidupan bangsa serta dalam memaksimalkan pendidikan di Indonesia. Sekolah merupakan tempat kedua bagi siswa setelah lingkungan keluarga untuk mendapatkan wawasan ilmu pengetahuan dan pendidikan karakter bangsa. Oleh karena itu Pemerintah mempunyai program-program untuk kemajuan pendidikan di Indonesia salah satunya yaitu sekolah ramah anak. Melalui sekolah ramah anak pemerintah sudah mencanangkan adanya pendidikan yang ramah bagi anak, mengupas hak-hak anak dan mengajak berhenti melakukan kekerasan pada anak. Sebagaimana dalam bunyi pasal 4 UU No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, menyebutkan bahwa anak mempunyai hak untuk dapat hidup tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara wajar sesuai harkat dan martabat kemanusiaan serta mendapatkan perlindungan dari segala diskriminasi dan segala jenis tindakan kekerasan pada diri anak yang biasa disebut dengan *bullying*.

Menurut Tumon (2014 :2) memberi pandangan bahwa *bullying* merupakan bentuk tindakan agresif yang permasalahannya sudah mendunia, salah satunya di Indonesia. Kasus tentang *bullying* di sekolah-sekolah sering kali terjadi disaat ini dan sering keluar di media cetak maupun elektronik. *Bullying* sendiri menyerang siswa dari SD hingga SMA. Seperti baru-baru ini kasus *bullying* yang menyita perhatian publik adalah kasus *bullying* yang terjadi di SMA 3 Jakarta dan Kasus *bullying* siswa kelas 3 SD N 07 Pagi Kebayoran Lama Utara yang dipukul teman hingga tewas. Penyebab dari terjadinya *bullying* di sekolah sangat beragam, bisa karena siswa memang sudah terbiasa hidup dalam situasi *bullying* dan bisa juga karena kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh guru terhadap segala kegiatan yang dilakukan siswa.

Akar permasalahan yang menyebabkan terjadinya *bullying* di sekolah dasar di Indonesia adalah kurang berhasilnya pendidikan karakter yang akhir-akhir ini dicanangkan. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan dari Ilahi (2014: 9) bahwa “fenomena *bullying* yang sering melibatkan kalangan terdidik bisa dipahami sebagai cermin kegagalan pendidikan karakter yang belum mampu meredam agresivitas mereka untuk melakukan tindakan kekerasan”. Bahaya *bullying* di sekolah dasar ini harus segera mungkin ditangani. Edy (2015: 54) menyatakan “*Bullying* (perisakan) adalah kekerasan dan tindakan kriminal yang harus segera ditangani”.

Sebagai perilaku agresif, *bullying* tidak bisa didiamkan dan diabaikan begitu saja. Perlu ada upaya dari berbagai pihak untuk mengatasi *bullying* yang terjadi di sekolah, salah satunya yaitu guru/konselor. Layanan bimbingan konseling yang dilakukan di sekolah membuat guru/konselor mengetahui banyak permasalahan yang dihadapi siswa di sekolah, termasuk permasalahan *bullying*. (Yenes. 2016: 1)

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat ditarik akar permasalahan dari *bullying* yang sering terjadi di sekolah dasar yaitu disebabkan oleh gagalnya pendidikan karakter. Peristiwa tersebut dapat ditangani dengan melibatkan peran guru, yaitu dengan melakukan pencegahan dan penanaman karakter

sedini mungkin. Kasus *bullying* ini juga terjadi di SD tempat saya melakukan kegiatan magang. Sekolah ini adalah SD Muhammadiyah 6 Surakarta, di SD ini sering terjadi kasus *bullying*, terutama pada kelas tinggi. Pada hasil pengamatan saya kasus *bullying* ini terjadi dari saya magang ke 2 hingga saya magang ke 3 yaitu magang terakhir. Di kelas empat, lima dan enam setidaknya ada satu siswa yang sering menjadi pelaku *bullying*, siswa ini sangat familiar di kalangan guru-guru SD Muhammadiyah 6 Surakarta. dan perilaku *bullying* yang dilakukan itu selalu diulang-ulang. sehingga judul penelitian ini adalah **“Peran Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying Pada Kelas Atas di SD Muhammadiyah 6 Surakarta”**. Peneliti nantinya akan menyelidiki berbagai kasus dan bentuk-bentuk *bullying* di SD Muhammadiyah 6 Surakarta dan Peran guru dalam mengatasi berbagai kasus *bullying* yang terjadi pada siswanya.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi pada kelas atas di SD Muhammadiyah 6 Surakarta?
2. Bagaimana peran guru kelas atas di SD Muhammadiyah 6 Surakarta terhadap *bullying* ?
3. Bagaimana cara mengatasi *bullying* pada kelas atas di SD Muhammadiyah 6 Surakarta?
4. Bagaimana hambatan yang dialami guru dalam mengatasi kasus *bullying* pada siswa kelas atas di SD Muhammadiyah 6 Surakarta?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi pada kelas atas SD Muhammadiyah 6 Surakarta.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru kelas atas SD Muhammadiyah 6 Surakarta terhadap *bullying*.

3. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penanganan-penanganan yang dilakukan oleh guru terhadap *bullying* pada kelas atas SD Muhammadiyah 6 Surakarta.
4. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan berbagai hambatan yang dialami oleh guru dalam menangani kasus *bullying* pada siswa kelas atas di SD Muhammadiyah 6 Surakarta

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah 6 Surakarta ini memiliki manfaat yaitu:

1. Manfaat bagi Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah, dapat membantu dalam mengawasi kinerja guru tentang bagaimana cara guru menghadapi perilaku siswa yang mengarah pada kasus *bullying*. Hal ini berkaitan dengan salah satu tugas dari kepala sekolah sebagai supervisi kinerja guru, sehingga kepala sekolah dapat melakukan evaluasi terhadap kinerja guru.

2. Manfaat bagi Guru

Adanya penelitian ini dapat memberikan informasi kepada guru mengenai berbagai bentuk kasus *bullying* yang terjadi di dalam maupun di luar kelas, agar guru dapat menganalisis berbagai cara dalam menangani perilaku tersebut, serta dapat mencegah berbagai kemungkinan bentuk kasus *bullying* yang akan terjadi.

3. Manfaat bagi Siswa

Penelitian ini dapat menyadarkan siswa bahwa perilaku menyimpang yang dilakukannya termasuk dalam bentuk-bentuk kasus *bullying* yang harus segera ditangani. Setelah mengenali bentuk-bentuk kasus *bullying* pada siswa, dapat segera dilakukan penanganan terhadap siswa.

4. Manfaat bagi Peneliti Selanjutnya

Menambah pengetahuan dan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.